

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI TEKS *INFORMATION REPORT* MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IX-D MTs NEGERI 4 JEMBER SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

DYAH MU'MIROH, S.Pd.
MTs Negeri 4 Jember, Jawa Timur

ABSTRAK

Pada pembelajaran bahasa Inggris dalam penyampaian materi yang dilakukan guru dengan konvensional yang membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *jigsaw*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IX-D MTs Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, teknik tes dan dokumentasi. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana pada kondisi awal hanya ada 9 siswa atau 36,00%, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 68,00%, dan pada siklus II menjadi 25 siswa atau 100%. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, yaitu pada kondisi awal sebesar 57,60, pada siklus I menjadi 68,40, dan pada siklus II menjadi 78,80. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal, dimana pada kondisi awal hanya terdapat 7 siswa atau 28,00%, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 60,00%, dan pada siklus II menjadi 23 siswa atau 92,00%. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas IX-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, *jigsaw*

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran bahasa Inggris, karena pelajaran bahasa Inggris biasanya merupakan pelajaran yang paling membosankan dibandingkan dengan pelajaran yang lain, materi dalam bahasa Inggris masih terasa sulit untuk dicerna oleh peserta didik, karena sebagian materi dari pelajaran ini merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, dan nilai-nilai tersebut merupakan hal abstrak dan tidak konkrit, inilah salah satu alasan yang membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Bahasa Inggris merupakan pelajaran kehidupan, jadi bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat kontekstual karena sebagian besar materi yang diajarkan merupakan cerminan kehidupan sehari-hari, jadi siswa dapat melihat secara langsung praktek dari materi yang telah diajarkan tersebut dalam

kehidupan mereka, tentunya jika para peserta didik tersebut paham dan mengerti apa yang telah mereka pelajari. Pengukuran adalah langkah awal dari pengajaran. Tanpa pengukuran, tidak dapat terjadi penilaian. Tanpa penilaian, tidak akan terjadi umpan balik tanpa umpan balik, tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil. Tanpa pengetahuan tentang hasil, tidak dapat terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar.

Pada studi pendahuluan pembelajaran bahasa Inggris materi teks *Information Report* menunjukkan daya serap siswa masih rendah dalam memahami materi. Dari siswa kelas IX-D MTs Negeri 4 Jember yang berjumlah 25 anak, hanya 7 anak (28,00%) yang mencapai kategori tuntas. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai 70, dengan tingkat aktivitas belajar sebesar 36,00% atau 9 orang

siswa dari 25 siswa, serta perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 57,60 dengan standar nilai KKM sebesar 70.

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan metode *jigsaw* dalam menyampaikan materitexts *Information Report*, dengan menerapkan metode ini diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tujuan dari pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu metode dan strategi perlu digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut, selain itu pembelajaran akan lebih bervariasi, sedang manfaat bagi guru tersebut adalah dia mampu mengembangkan berbagai macam metode dan strategi, satu metode atau strategi yang bagus belum tentu layak atau mungkin tidak layak sama sekali jika diterapkan secara terus menerus, dalam arti digunakan pada semua kompetensi dasar, sehingga metode yang bagus sekalipun jika digunakan secara terus menerus hal itu justru akan menimbulkan perasaan jenuh pada diri siswa, seorang guru harus mampu memilih dan memilah metode maupun strategi belajar guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena situasi belajar yang menyenangkan terbukti dapat membantu siswa mencerna, memahami, dan mengolah materi yang didapatkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan yang diformulasikan dengan judul: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar bahasa Inggris Materi teks *Information Report* melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas IX-DMTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar bahasa Inggris materi teks *Information Report* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas IX-DMTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar bahasa Inggris materi teks *Information Report*

melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas IX-DMTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar bahasa Inggris materi teks *Information Report* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas IX-DMTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar bahasa Inggris materi teks *Information Report* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa Kelas IX-DMTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa : a) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris materitexts *Information Report* sehingga prestasi belajarnya meningkat. b) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.
2. Bagi guru : a) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. b) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.
3. Bagi Madrasah : 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru. 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2016: 22) belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dapat di jelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud

dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2014: 19). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2013:31) mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran tersebut melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencari tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran strategi *Jigsaw* ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Jika digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka proses, aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris materi teks *Information Report* Siswa Kelas IX-D MTs Negeri 4 Jember akan meningkat”.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kelas IX-D MTs Negeri 4 Jember. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada madrasah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti sebagai pengajar di madrasah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020. Penjelasan secara terperinci tentang waktu penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran 2 tentang Jurnal Kegiatan Penelitian.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Action Research*) yang belakangan ini menjadi trend para guru pendidikan yang akhir-akhir ini banyak yang menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas. Penelitian kelas ini disinyalir jenis penelitian yang prosedurnya mudah, tidak ribet, tidak mengganggu waktu proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat dalam situasi yang ditelitinya yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, serta untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa, dan respon siswa di Kelas IX-D MTs Negeri 4 Jember setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan,

mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*). 2) Melaksanakan tindakan (*acting*). 3) Melaksanakan pengamatan (*observing*). 4) Melaksanakan refleksi (*reflecting*).

Subjek Penelitian

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IX-D MTs Negeri 4 Jember Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 11 siswa dan perempuan sebanyak 14 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri : 1) Tes. 2) Observasi. 3) Dokumentasi

Validasi Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasikan data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Dari guru dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *cooperatif learning jigsaw* balikan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang diaring melalui lembar observasi teman guru/sejawat dan kepala madrasah. Sedangkan dari siswa dilakukan melalui tes formatif yang dilaksanakan pada prasiklus, akhir siklus I dan akhir siklus II.

Teknik Analisa Data

1. Data Observasi Aktivitas Siswa

Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah sebanyak 5 indikator, yaitu; partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar, partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antara siswa, keberanian siswa dalam mengungkap

pendapat, keeratan hubungan kelas antar kelompok, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di madrasah (Uzer Usman, 2008: 23).

2. Hasil Belajar

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar (*pre test dan post test*) dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari jumlah seluruh siswa dan masing-masing dihitung dengan menggunakan rumus. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan individual = jumlah nilai dibagi jumlah nilai maksimal dikalikan 100%.

Ketuntasan klasikal = jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Ketuntasan individual : Jika siswa mencapai ketuntasan ≥ 70 .

Ketuntasan klasikal : Jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan ≥ 85 .

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi ini terdiri dari 2 siklus dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam tiap siklusnya adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*), pengamatan (*observing*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut :

a. Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga

merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data kemampuan siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada 5 indikator yaitu partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar, partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interksi antara siswa, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, keeratan hubungan kelas antar kelompok, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di madrasah (Uzer Usman, 2008: 23).

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut :

Kondisi Awal : kategori Sangat Baik : 0 (0%); kategori Baik : 9 (36,00%); kategori Cukup : 9 (36,00%); kategori Kurang : 7 (28,00%); Siklus I : kategori Sangat Baik : 4 (16,00%); kategori Baik : 13 (52,00%); kategori Cukup : 8 (32,00%); kategori Kurang : 0 (0%); Siklus II : kategori Sangat Baik : 9 (36,00%); kategori Baik : 16 (64,00%); kategori Cukup : 0 (0%); kategori Kurang : 0 (0%);

Dari data di atas rekapitulasi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris pada studi awal, siklus I dan siklus II di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. Siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar
 1. Pada kondisi awal, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 9 siswa atau 36,00% dari 25 siswa.
 2. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 17 siswa atau 68,00% dari 25 siswa.
 3. Pada siklus II, siswa tuntas dilihat dari aktivitas belajar sebanyak 25 siswa atau 100% dari 25 siswa.
- b. Siswa yang belum tuntas dilihat dari aktivitas belajar

1. Pada kondisi awal, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 16 siswa atau 64,00% dari 25 siswa.
2. Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 8 siswa atau 32,00% dari 25 siswa.
3. Pada siklus II, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya sebanyak 0 siswa atau 0,00% dari 25 siswa.

b. Hasil belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II berikut ini :

Kondisi Awal : Rata-rata 57,60, siswa tuntas 7 (28,00%); siswa belum tuntas 18 (72,00%).

Siklus I : Rata-rata 68,40; siswa tuntas 15 (60,00%); siswa belum tuntas 10 (40,00%).

Siklus II : Rata-rata 78,80; siswa tuntas 23 (92,00%); siswa belum tuntas 2 (8,00%).

Dari data di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan II secara terperinci sebagai berikut :

1) Siswa Tuntas Belajar

- a) Pada kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 28,00% dari 25 siswa.
- b) Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 60,00% dari 25 siswa.
- c) Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 92,00% dari 25 siswa.

2) Siswa Belum Tuntas Belajar

- a) Pada kondisi awal siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 72,00% dari 25 siswa.
- b) Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 40,00% dari 25 siswa.
- c) Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 8,00% dari 25 siswa.

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika

siswa mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas (KKM=70) dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya.

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada kondisi awal sebesar 57,60, pada siklus I meningkat menjadi 68,40, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,80.

Dari analisis data hasil belajar siswa dikaitkan dengan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil, karena ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 92,00% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II ternyata terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas IX-D MTs Negeri 4 Jember melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan penerapan metode pembelajaran hakekatnya adalah memberikan situasi yang kondusif agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Proses belajar yang terjadi haruslah dalam suasana proses belajar aktif melalui pemanfaatan sumber belajar guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Elliot (2006: 21) yang menyatakan bahwa dalam penerapan *Jigsaw*, siswa sebagai anggota kelompok bertanggungjawab untuk mempelajari, menguasai bagian tertentu bahan yang diberikan. Siswa kemudian menjelaskan pada anggota kelompoknya. Dengan demikian terdapat rasa saling membutuhkan dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah terbukti dapat meningkatkan proses dan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. *Cooperative learning* dapat mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, meningkatkan gairah belajar, kekompakan dalam kelompok, serta kooperatif learning mampu mendorong tumbuhnya sikap kesetia-kawanan dan keterbukaan di antara kelompok. Pada siklus II pembelajaran dengan model kooperatif *jigsaw* telah efektif dan memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa yang diterapkan pada kelompok-kelompok kecil yang keanggotaannya heterogen, sehingga guru lebih mudah memotivasi siswa dan memberikan bimbingan yang maksimal serta mengontrol perkembangan prestasi belajar siswa dengan baik. Kontribusi pembelajaran dengan metode tipe *jigsaw* selama penelitian menunjukkan bahwa semangat siswa semakin meningkat terbukti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus II dibanding tes awal dan siklus I, siswa sangat antusias dan mengambil andil yang besar dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, dengan *setting* kelompok-kelompok kecil siswa merasa lebih senang belajar, sehingga siswa-siswa merasakan dampak yang positif dan bermanfaat dalam hal belajar terutama dalam berdiskusi yaitu hal-hal atau pelajaran yang sulit dapat dipecahkan dengan mudah secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk, serta ada masukan maupun tambahan dari kelompok lain, sehingga menambah wawasan pengetahuan dari kelompok yang masih kurang mendalam dalam memahami pelajaran yang sedang dibahas dalam diskusi kelompok. Siswa siswi mendapatkan kesempatan yang sama untuk berdiskusi, untuk menyampaikan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sehingga saling melengkapi satu sama lain, dengan pembelajaran model tipe *jigsaw* juga mengajarkan kepada siswa-siswi untuk menjadi seorang pemimpin untuk memimpin kelompok-kelompok kecil dan menjadi ketua dalam

kelompok serta menjadi narasumber bagi teman yang lain, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan (*construction of knowledge*).

Pada siklus I persentase motivasi belajar siswa dalam membahas materi yang ditugaskan guru mengalami peningkatan, meskipun pada kenyataannya masih ada sebagian siswa yang belum bisa aktif dalam berdiskusi tapi perubahan motivasi siswa sudah terlihat. Hal ini terjadi karena pada siklus I telah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam membahas materi yang ditugaskan guru, dikarenakan pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa diberi tugas yang sifatnya berkelompok, sehingga siswa diberi kesempatan lebar untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru bersama teman sekelompoknya (kelompok ahli) dengan tujuan tugas dapat terselesaikan dengan cepat dan mudah. Pada siklus II persentase motivasi belajar siswa dalam membahas materi yang ditugaskan guru mengalami peningkatan kembali, hal tersebut dikarenakan guru dan peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa agar bisa lebih aktif dalam berdiskusi tanpa ada rasa malu dan takut salah ketika menyampaikan pendapat.

Pada siklus II sikap percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat, siswa menjadi lebih baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman, dan juga percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap percaya diri siswa yang awalnya hanya untuk hal yang kurang bermanfaat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih positif dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pembahasan hasil tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi teks *Information Report* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas IX-D MTs Negeri 4 Jember

telah terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada Pembelajaran bahasa Inggris materi teks *Information Report* lebih baik daripada sebelum diterapkannya metode tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pembelajaran bahasa Inggris materi teks *Information Report*. Selain itu, sebagian besar peserta didik tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang baru pertama mereka diterapkan sehingga mendorong untuk belajar secara menyenangkan dan tidak mudah bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi para siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini buktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan ketuntasan aktivitas belajar pada setiap siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya ada 9 siswa atau 36,00%, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 68,00%, dan pada siklus II menjadi 25 siswa atau 100%.
3. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklusnya, pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,60, pada siklus I menjadi 68,40, dan pada siklus II menjadi 78,80. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal, dimana pada kondisi awal hanya terdapat 7 siswa atau 28,00%, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 60,00%, dan pada siklus II menjadi 23 siswa atau 92,00%.

Saran

Bagi Siswa : a) Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber yang lain selain dari buku yang

disiapkan dari madrasah, bisa dari buku sejenis yang penulisnya berbeda atau bisa juga dari situs di internet. b) Siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar berkelompok terutama pada saat diskusi dan presentasi, agar tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat.

Bagi Guru : a) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru selalu memantau aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif. b) Guru diharapkan dapat menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat melibatkan siswa dalam proses. kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan, semangat dalam belajar, dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

Bagi Madrasah : Pengoptimalan sarana dan prasarana serta penyediaan alat dan media sebagai penunjang yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam penerapan tipe *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gredler, M.E. 2011. *Learning and Instruction*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uzer Usman. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E, Dadang Iskandar, dan Wiwik Dyah Aryani. 2016. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Kurniawan D. Riyana C. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Schunk, Dale H. 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Zainal Abidin. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.